

Global Conferences Series:

Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH), Volume 6, 2020

International Conference Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (ICFTKUINIBP) 2020

DOI: <https://doi.org/10.32698/icftk417>

The Role of SMPN 9 Headmaster in Managing the Facilities and Infrastructure

Peran Kepala Sekolah SMP N 9 Dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur

Aprizal Ahmad^a, Arham Junaidi Firman^b, Mila Sylvia^a

^aUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, ^bUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

E-mail: apriz9472@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the progress of facilities and infrastructure at SMP Negeri 9 Payakumbuh. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in research are data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed: (1) The role of the principal in planning facilities and infrastructure is carried out through coordination with representatives of facilities and infrastructure, teachers and staff to conduct a needs analysis based on a priority scale, then adjusted to the funds they had. While the role of the principal in the procurement of facilities and infrastructure is carried out by making a proposal for the procurement of facilities and infrastructure that has been adjusted to the plan, then addressed to the Payakumbuh education office. (2) The role of the principal in inventorying the facilities and infrastructure at SMP Negeri 9 Payakumbuh is to supervise and check the facilities and infrastructure in the school, then administrative staff write in the inventory list book. (3) The role of the principal in maintaining facilities and infrastructure at SMP Negeri 9 Payakumbuh is good enough, because the principal provides motivation, advice and direction in managing facilities and infrastructure. (4) The role of the principal in the elimination of facilities and infrastructure at SMP Negeri 9 Payakumbuh, namely by submitting a proposal for the removal to the education office.

Keywords: Role, principal, facilities and infrastructure

INTRODUCTION

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan sangat penting. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang akan menentukan bagaimana kedepannya sekolah, serta untuk mencapai tujuan sekolah (Nopembri 2015). Dalam Islam, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disebut dengan kata khalifah, yaitu orang yang diberi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah swt. sebagaimana terdapat dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Baqarah ayat 30.

Kesuksesan seorang kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinannya. Jika kepala sekolah bisa mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, maka tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat terutama dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah (Mulyasa 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah diantaranya adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal (Permendiknas 2007).

Selanjutnya terkait dengan standar sarana dan prasarana sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber

belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yaitu: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya atau jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (BSNP 2005).

Menurut Eka Prihatin peranan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana meliputi aspek perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan. Jika keenam aspek pengelolaan sarana dan prasarana tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan mendapatkan resiko berupa tidak berdaya gunanya sarana dan prasarana secara optimal. Resiko tersebut berupa kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana baik secara kualitas dan kuantitas, banyak sarana dan prasarana yang rusak dan hilang, serta tidak optimalnya penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki sehingga akan memudar daya gunanya begitu saja (Prihatin 2011).

SMP Negeri 9 Payakumbuh merupakan salah satu sekolah yang melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi empirik yang dilakukan terhadap ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh menunjukkan bahwa sekolah ini dalam 2 tahun terakhir mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal sarana dan prasarana. Contohnya pada tahun 2019 laboratorium komputer hanya bisa menampung 30 orang siswa dan terdapat beberapa komputer yang kurang berfungsi dengan baik. Namun, pada tahun 2020 laboratorium komputer sudah terdapat 2 ruangan dan setiap ruangan dapat menampung 35 orang siswa.

Merujuk kepada pemaparan di atas, dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Negeri 9 Payakumbuh, maka hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 9 Payakumbuh?”.

Sementara itu, beberapa kajian literatur terdahulu yang terkait dengan objek penelitian ini, yaitu: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suliah, dkk., dengan judul “Headmaster’s Strategy To Maximize Learning Quality In Elementary School” (Suliah, Harapan, and Arafat 2019). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk., yang berjudul “Management of Facilities and Infrastructure” (Utami, Sumadi, and Kandar 2019). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setia yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran” (Setia 2018). Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Widiansyah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi” (Widiansyah 2018). Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Megasari yang berjudul “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi” (Megasari 2014).

Beberapa kajian literatur terdahulu yang telah dipaparkan tersebut akan diperkuat oleh penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, kajian literatur tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga karya dan tulisan tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melengkapi objek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk menguak dan mengupas sedalam-dalamnya seperti apa peranan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Payakumbuh.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 9 Payakumbuh, Kecamatan Padang Tiakar, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat pada bulan Juli-September 2020. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, wakil sarana dan prasarana, guru yang merangkap sebagai tenaga inventaris, struktur sekolah, kalender pendidikan, data sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, display dan verifikasi data.

RESULTS AND DISCUSSION

Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh sudah cukup baik. Hanya saja ada salah satu kelengkapan sarana dan prasarana belum terpenuhi oleh sekolah yaitu gudang, serta perlu adanya penambahan ruang sirkulasi di sekolah. Dalam hal ini kepala

sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Jadi perlunya penanggulangan untuk hal tersebut.

Terkait sarana dan prasarana pembelajaran salah satu contohnya proyektor sekolah ini hanya mempunyai 4 (empat) unit proyektor, sehingga dalam penggunaannya setiap guru harus bergantian. Keberadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat penting, karena peserta didik, guru, dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang mempunyai kelemahan dalam mengikuti pembelajaran.

Hal itu akan mempermudah guru dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna dengan terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data, menunjukkan bahwa sekolah ini melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan melakukan analisis lingkungan dan berdasarkan skala prioritas. Sekolah melakukan rapat tahunan untuk mengetahui berbagai masukan untuk mengoptimalkan perencanaan sarana dan prasarana. Di dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah perlu persiapan yang matang, karena dalam melakukan perencanaan semuanya harus tertuang jelas dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). SMP Negeri 9 Payakumbuh telah memiliki Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan telah menerapkannya, yang mana Rencana Kerja Sekolah (RKS) sekolah ini jangka waktunya sekali 1 tahun.

Setelah melakukan perencanaan perlunya dilakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan perencanaan, SMP Negeri 9 Payakumbuh melakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat proposal pengadaan yang tertuang di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan ditujukan ke dinas pendidikan Payakumbuh. Proposal ini kemudian dilakukan peninjauan oleh pihak dinas terkait sarana dan prasarana apa yang layak untuk diadakan, jika disetujui maka akan dikirim sarana dan prasarana ke sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan situasi lingkungan sekolah, dan terpenuhinya peraturan menteri pendidikan nasional, perlunya diadakan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang sirkulasi dan gudang, mengoptimalkan pengadaan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, serta lebih memahami peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan adanya peningkatan-peningkatan tersebut maka diharapkan kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh dapat terpenuhi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Pengadaan sarana dan prasarana harus jelas merujuk kepada identifikasi kebutuhan dan bukan keinginan. Maksudnya adalah kebutuhan didasarkan kepada kondisi nyata yang memang pada data, fakta, dan informasi riil di lapangan, sedangkan keinginan lebih banyak muncul dengan alasan subjektivitas semata.

Untuk memenuhi sarana sekolah, karena tidak semua sarana belajar dapat bantuan dari pemerintah, maka sekolah mengadakan pemenuhan sarana sekolah dengan cara membeli, yaitu membeli berupa barang habis pakai seperti spidol, tinta spidol, pensil, pena, penghapus, kertas, buku tulis, alat kebersihan, buku pelajaran, alat-alat olahraga, dan lain-lain. Pembelian sarana dan prasarana ini dilakukan setiap per triwulan yaitu setelah pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam pembelian sarana dan prasarana ini sekolah seharusnya mempertimbangkan untuk membeli barang-barang yang bisa digunakan untuk membuat alat peraga sederhana. Hal ini mengingat kadang-kadang siswa dan guru harus membuat sendiri alat peraga sederhana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Untuk melakukan proses pengadaan tersebut tentu adanya dana yang dimiliki sekolah, karena dengan adanya dana, kegiatan tersebut bisa terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 9 Payakumbuh berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan kenang-kenangan.

Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 ayat (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. (2) Masyarakat meliputi: penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; peserta didik, orang tua/wali peserta didik; dan pihak lain selain yang dimaksud yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Penginventarisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam inventarisasi yaitu dengan melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang datang ke sekolah. Dengan adanya proses inventarisasi di SMP Negeri 9 Payakumbuh, tentu akan memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi sarana dan prasarana sekolah. Setelah melakukan inventarisasi sekolah akan mempergunakan sarana dan prasarana.

Inventarisasi di SMP Negeri 9 Payakumbuh sangat membantu dalam menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah, menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah, pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang dan memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh. Ketika sarana dan prasarana datang ke sekolah, kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana dengan cara melihat secara langsung sarana dan prasarana tersebut. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan dengan cara melihat daftar inventaris yang telah dibuat oleh staf tata usaha. Setelah dilakukan penulisan di dalam buku daftar inventaris, maka sarana dan prasarana akan disimpan di gudang dan akan di cek oleh kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik, maka dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah. Sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di dalam lingkungan sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif.

Di samping itu, kepala sekolah juga perlu melakukan beberapa upaya dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan mengajak warga sekolah untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana, kepala sekolah telah menempatkan seseorang untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai keahliannya, serta kepala sekolah melakukan evaluasi untuk perbaikan pada sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh. Tetapi, kepala sekolah belum membuat jadwal untuk melakukan proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu dengan menggerakkan semua warga sekolah untuk saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Perlunya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa. Pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan dan perawatan buku-buku pelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Gonzales menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari maka sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Adanya pemeliharaan setiap hari akan dapat mengondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Perlunya sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang rusak, agar diperbaiki, menambah jumlah sarana dan prasarana dengan kualitas yang sangat baik. Kepala SMP Negeri 9 Payakumbuh juga harus mengoptimalkan penggunaan dana yang ada dan mengelola administrasi yang baik. Sehingga semuanya akan lebih terstruktur, dan apa yang direncanakan dapat terealisasi.

Peran Kepala Sekolah dalam Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah dilakukannya pemeliharaan tentunya ada sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh yang tidak dapat dipergunakan lagi, baik karena sudah tua ataupun lebih besarnya biaya pemeliharaan dibandingkan harga barangnya. Maka sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh tersebut dapat dipertimbangkan untuk dihapuskan.

Secara khusus penghapusan sarana dan prasarana yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak layak seperti yang diharapkan terutama untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penghapusan diawali dengan membuat laporan ke Dinas Pendidikan supaya dapat dihapus dari daftar inventarisasi sekolah. Sebelum membuat laporan pihak sekolah terlebih dahulu mendata kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga akan diketahui barang apa saja yang masih layak pakai dan masih bisa dimanfaatkan dan barang mana yang tidak bisa dipakai atau dimanfaatkan kembali. Sehingga laporan yang dibuat jelas, agar pihak Dinas terkait dapat menyegerakan laporan yang masuk untuk di proses. Setelah adanya data yang terkumpul maka pihak sekolah membuat berita acara penghapusan dan barulah penghapusan akan dilakukan oleh tim disetujui dari pihak Dinas terkait dan pihak sekolah yang ditunjuk yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: masih bisa diperbaiki dan yang sudah diperbaiki tapi tetap saja tidak bisa terpakai.

Akan tetapi di SMP Negeri 9 Payakumbuh ini belum mempunyai ruang khusus atau gudang untuk menyimpan sarana dan prasarana baik yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Sarana dan prasarana sebelum dilakukan penghapusan akan diperiksa dan dipertimbangkan bisa tidaknya diperbaiki. Perencanaan perbaikan juga harus berdasarkan skala prioritas, karena akan diperiksa dan dipertimbangkan bisa tidaknya diperbaiki, akan dijual atau dimusnahkan. Setiap penghapusan sarana dan prasarana selalu menerbitkan berita acara penghapusan.

CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu: pertama, peran kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui koordinasi dengan wakil sarana dan prasarana, guru beserta staf untuk melakukan analisis kebutuhan berdasarkan skala prioritas, kemudian disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Sedangkan peran kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang telah disesuaikan dengan perencanaan, kemudian ditujukan ke dinas pendidikan Payakumbuh. Kedua, peran kepala sekolah dalam penginventarisasian sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh adalah dengan melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemudian staf tata usaha menulis di buku daftar inventaris. Ketiga, peran kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh sudah cukup baik, karena kepala sekolah memberi motivasi, nasehat dan arahan dalam mengelola sarana dan prasarana. Keempat, peran kepala sekolah dalam penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Payakumbuh yaitu dengan cara pengajuan usulan penghapusan ke dinas pendidikan.

REFERENSI

- BSNP. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Indonesia.
- Megasari, Rika. (2014). "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi." *Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1):636–831.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopembri, A. Dedi. (2015). "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan* 9(3):394–403.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Indonesia.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Setia, Rahman. (2018). "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran." *Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 1(1):110–28.
- Suliah, Edi Harapan, and Yasir Arafat. (2019). "Headmaster's Strategy to Maximizes Using Infrastructure and Teachers' Role to Improve Learning Quality in Elementary School." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(5):120–23.
- Utami, Delfi Citra, Sumadi, and Supomo Kandar. (2019). "Management of Education Facilities and Infrastructure." *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 9(2):32–38.

Widiansyah, Apriyanti. (2018). "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDIT Insani Islamia Bekasi." *Cakrawala* 18(1):1-30.